

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memenuhi semua kebutuhan hidup tentu saja manusia tidak akan bisa menjalaninya sendiri tanpa ada campur tangan atau bantuan dari manusia lain, maka dari itu di lahirkanlah sebuah perhimpunan di kalangan muda-mudi yang disebut organisasi. Dalam perhimpunan ini yang menjadi pemeran utamanya adalah para pemuda itu sendiri sebagaimana merujuk pada dunia internasional, perserikatan bangsa-bangsa mendefinisikan pemuda adalah penduduk dengan rentang usia 15-24 tahun.¹ Tindakan awal dari para pemuda melalui sebuah perhimpunan merupakan perilaku awal dari sebuah organisasi. Perhimpunan juga di sebut sebagai bagian kecil dari masyarakat dalamnya terdapat orang-orang dengan peranan masing-masing dalam menjalani kegiatan bermasyarakat. Adanya perhimpunan juga karena di bentuk oleh manusia maka harapan atas berjalannya perhimpunan tersebut sesuai dengan semestinya. Artinya kegiatan yang dilakukan atas nama organisasi mampu menolong masyarakat dan tidak berlawanan dengan kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga tidak terjadi perbedaan antara orang-orang yang berhimpun dengan masyarakat lainnya, karena mereka semua merupakan masyarakat di daerah yang sama.

Berjalannya sebuah perhimpunan dengan baik tentu saja karena adanya nilai-nilai yang di yakini bersama antara pemimpin organisasi dengan anggota-anggotanya. Nilai yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan konsisten serta mampu membimbing seseorang dalam berbagai situasi dan kondisi dikatakan sebagai nilai yang sangat penting karena pengaruhnya yang besar. Untuk itu yang paling penting diperhatikan dalam organisasi adalah jalannya sebuah komunikasi dan sosialisasinya. Jalan yang di tempuh seseorang dalam memahami nilai, norma, serta perilaku yang kemudian mendorong dirinya untuk ikut serta dalam sebuah perhimpunan, di sebut dengan sosialisasi perhimpunan. Menanamkan budaya organisasi melalui sosialisasi yang di laku kan oleh mereka. Organisasi memiliki

¹Muhammad Lukman Hakim & Indah Dwi, *Kebijakan Pemuda Strategi Dan Tantangannya*, (Malang: Media Nusa Creatif, 2015), h.2

ciri khas yang dapat di terima oleh masyarakat dan juga dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga dalam keanekaragaman yang ada di masyarakat tersebut dapat di kreasikan

Yang mendasari budaya sebuah organisasi adalah nilai-nilai dan keyakinan yang ada di dalamnya dimana orang-orangnya secara terus-menerus mengembangkan kapasitasnya guna menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan.²Peran penting kebudayaan menjadi suatu hal yang mempengaruhi etika berperilaku. Dan salah satu peranan penting yang mempengaruhi etika berperilaku dalam masyarakat adalah generasi muda.

Pembentukan kepribadian penerus bangsa saat ini harus di perhatikan karena mereka merupakan tiang pembangunan suatu bangsa. Pembentukan kepribadian penerus bangsa bermaksud untuk mengirimkan mereka agar nantinya menjadi pengurus bangsa di masa yang akan datang. Diantara para sahabat nabi Muhammad SAW, Umar bin Khattab RA pernah berkata: "barang siapa yang ingin menggenggam nasib suatu bangsa maka genggamlah pemudanya" Bangsa dan negara di wariskan kepada para anak muda yang menjadi generasi penerus masa depan. Syabbanul yaumi rijaalul ghodi yang artinya " pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok" Generasi muda harus di persiapkan agar terlahir sebagai pengurus negeri di kemudian hari melalui berbagai perhimpunan anak muda atau pelatihan dan mendidik kepemimpinan. Salah satu perhimpunan anak muda yang berada di Kecamatan Muara Batang Gadis adalah perhimpunan Naposo Nauli Bulung.

Naposo Nauli Bulung (NNB) merupakan perhimpunan muda-mudi di daerah kecamatan Muara Batang Gadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abangda, Ali Arafat Chaniago S.agt ketua Organisasi Naposo Nauli Bulung pada periode 2020-2022, menyatakan bahwa organisasi kepemudaan NNB merupakan perhimpunan berkarakter serta berjiwa besar yang sifatnya transparan dan tidak ada perbedaan dalam hal agama, ras, suku dan golongan serta kedudukan terdahulunya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan berbangsa, bernegara serta

²Syamsu Q. Badu & Noviannti Djafri, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h.7

bermasyarakat, bahwa posisi muda-mudi NNB sangat terkemuka khususnya di daerah kecamatan Muara Batang Gadis karena mereka yang akan menentukan bagaimana peradaban bangsa, negara dan masyarakat dimasa yang akan datang. Perhimpunan Naposo Nauli Bulung juga disebut sebagai faktor yang mampu mempengaruhi beragam kegiatan dalam masyarakat, mereka juga mendapatkan perhatian dari hatobangon (tokoh masyarakat dari golongan orang tua) sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan, social dan keagamaan masyarakat.

Keberadaan Naposo Nauli Bulung diharapkan dapat menjadikan karakteristik yang sangat baik di Indonesia untuk mewujudkan berbagai cita-cita bangsa. Oleh sebab itu, Muda-mudi NNB Harus meningkatkan Inovasi di berbagai bidang atau untuk memperbaiki sejumlah kekurangan atau kesalahan pada generasi sebelumnya dan juga bersikap nasionalisme. Nasionalisme adalah merupakan paham yang mempertahankan keutuhan sebuah negara, melalui konsep persamaan identitas pada sekelompok orang, Dan nasionalisme disebutkan adalah sebagai suatu prinsip, rasa, serta usaha, yang patriotic dengan menggunakan segala daya usaha dalam menjaga keutuhannya.³

Sebagaiman Allah SWT dalam Al-Quran telah menjelaskan rasa nasionalisme dalam surah Al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula)

³Djoko Santoso, *Mengagas Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Tebet Centre 66 dan Komodo Book, 2014), h.117

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Inti dari surah Al-Maidah ini adalah menyarankan bahwa hidup tolong-menolong dan membantu dalam kebaikan. Gotong royong (tolong-menolong) bermakna ganda yaitu kebaikan dan keburukan. Islam mengajarkan tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang tolong menolong dalam perbuatan buruk. Apabila seseorang berbuat kebaikan dan takwa kepada Allah SWT, kita harus mendukung. Dari segi pendidikan, ini merupakan sugesti dan dorongan semangat untuk berbakti kepada Allah SWT dan berguna untuk masyarakat serta dirinya.

Teori nasionalisme di dalamnya terdapat bahwa nasionalisme merupakan identitas yang di buat melalui pendapat ataupun narasi atau pendapat kemudian digambarkan ke dalam berbagai definisi dan tindakan. Ada berbagai bentuk dan bentuk nasionalisme yang memang harus di lakukan di Indonesia, dan sesuai dengan situasi di Indonesia dan apa yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Setelah Indonesia menghirup udara segar kemerdekaan, nasionalisme dapat terwujud melalui hal-hal yang lebih beragam, contohnya menaati peraturan yang berlaku dengan mematuhi.⁴

Nasionalis adalah faktor yang di butuhkan dalam mempertahankan keutuhan suatu bangsa dan negara, apabila rasa nasionalisme di suatu negara telah hilang maka negara tersebut akan mudah untuk diruntuhkan oleh negara asing. Hilangnya sikap nasionalisme tidak terlepas dari pengaruh modrenisasi dan era globalisasi

⁴Hafid, T., Nanik, S., *Peran Karang Taruna Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Remaja Desa Pulorejo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), h.189.

yang mengharuskan tiap-tiap individu mengikuti perkembangan zaman yang sangat cepat, dan juga menghadapi kebiasaan atau kebudayaan yang baru yang dapat merubah kebudayaan setempat.⁵

Sejalan dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi dan semakin banyak budaya dan juga banyak paham luar yang masuk dan kemudian diterima di Indonesia, yang berdampak terhadap sikap nasionalisme di dalam kehidupan di dalam masyarakat semakin berkurang, fenomena perilaku dan kepribadian generasi muda sekarang ini semakin menjauh dari asas Pancasila dan semakin memudar jati diri sebagai masyarakat yang berakar budi luhur. Kondisi saat ini sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian generasi muda.⁶ Hal ini menyebabkan negara Indonesia seolah dijajah secara mental dan ideologi.

Untuk terwujudnya sikap nasionalisme di dalam kehidupan bermasyarakat perlu ditingkatkan kesadaran pada masyarakat Indonesia terhadap nilai dan budi luhur bangsa, yang bisa di laksanakan dengan cara menumbuhkan persatuan dan kesatuan bangsa, negara serta didalam kehidupan masyarakat. beberapa permasalahan diatas, organisasi kepemudaan Naposo Nauli Bulung dianggap mampu menjadi contoh bagi masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Wilayah Mandailing Natal, organisasi Naposo Nauli Bulung bergerak menumbuhkan sikap nasionalisme yang terkhususnya terhadap masyarakat Kecamatan Muara Batang Gadis. Memiliki bentuk kepemimpinan organisasi sebagaimana layaknya memperlihatkan cerminan kualitas profesional, juga pengalaman organisasi, dan juga semangat kolektivitas. Kemampuan untuk menjalankan program dengan semangat mengembangkan suatu prinsip manajemen yang baik, dan diharapkan mampu menjalankan secara optimal sumber daya yang ada pada organisasi.

⁵Juwono Sudarsono, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya Indonesia*, (Jakarta: LIPI Press, 2011), h.47

⁶Masgoyo, *Pendidikan Pancasila Aktual Kenegaraan Dan Kebangsaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), h.19

Organisasi Naposo Nauli Bulung bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di dalam bagian ilmu pengetahuan,..teknologi, dan juga mengabdikan terhadap bangsa, negara, dan juga masyarakat yang makmur, adil dan sejahtera yang berlandaskan oleh yang Pancasila sebagai ideologi bangsa. Dengan andil para muda-mudi Naposo Nauli Bulung dapat menumbuhkan sikap masyarakat untuk memiliki rasa nasionalisme. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “ Sikap Nasionalis Naposo Nauli Bulung Di Kecamatan Muara Batang Gadis”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dimana pada rumusan masalah ini mempertanyakan dua variabel atau lebih.⁷

rumusan masalah asosiatif terbagi tiga yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan juga hubungan timbal balik (interaktif). Yang dimana pada penelitian ini lebih cenderung mengarah ke hubungan kausal yaitu hubungan yang menunjukkan sebab akibat yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Naposo Nauli Bulung terhadap sikap nasionalis masyarakat di kecamatan Muara Batang Gadis?
2. Bagaimana strategi Naposo Nauli Bulung dalam menumbuhkan sikap nasionalis di lingkungan masyarakat Kecamatan Muara Batang Gadis?
3. Apa Saja Sikap Nasionalis Naposo Nauli Bulung Di Kecamatan Muara Batang Gadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Naposo Nauli Bulung terhadap sikap nasionalis masyarakat di kecamatan Muara Batang Gadis.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Naposo Nauli Bulung dalam menumbuhkan sikap nasionalis di lingkungan masyarakat Kecamatan Muara Batang Gadis.

⁷ <https://bocahkampus.com/contoh-rumusan-masalah>, *Kumpulan Contoh Rumusan Masalah yang Baik dan Benar, (artikel)*, diakses pada Selasa, 5 April 2022, pukul 7:30 wib.

3. Untuk mengetahui sikap nasionalis naposo nauli bulung di kecamatan muara batang gadis

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai gambaran dampak Naposo Nauli Bulung terhadap sikap nasionalis masyarakat di kecamatan Muara Batang Gadis.
2. Diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang hubungan pemuda dan nasionalisme.
3. Dalam Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian kualitatif dan menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang bersangkutan dengan pemuda dan nasionalisme.

E. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian lebih lanjut, maka peneliti berusaha untuk menelaah penelitian terdahulu, diantaranya:

- A. Masyiatul Maula (2020) penelitian dengan judul: *Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Karakter Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, tujuan pada penelitian ini lebih di fokuskan peran organisasi kepemudaan untuk menumbuhkan nilai nilai Pendidikan karakter di desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.⁸
- B. Poulus Yohanes Krisna Pradha dengan judul “*Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Infrastruktur Politik Di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan studi wawancara Organisasi Kemasyarakatan Pemuda pancasila Cabang Sukuharjo, penelitian ini membahas tentang Ormas Pemuda Pancasila mempunyai peranan tersendiri bagi negara Indonesia khususnya dalam lingkup kabupaten Sukuharjo. Sebagai organisasi sosial pemuda Pancasila juga kadang kala ikut berperan

⁸<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8228/>, *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (jurnal), di akses pada Senin, 3 januari 2022, pukul : 13: 00 wib.

dalam lingkup politik di Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai pandangan-pandangan yang mendasarkan pada ideologi Pancasila dengan teguh memegang konstitusi, kemudian dari program-program dan sasaran yang dituju dari ormas pemuda Pancasila ini, serta dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan ormas pemuda Pancasila sejauh ini.”⁹

- C. Ernita Sari penelitian yang berjudul “*Studi Oraganisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*, Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang organisasi Naposo Nauli Bulung di desa Sibio-bio, untuk mengetahui aktivitas apa saja yang bisa meningkatkan kegamaan muda mudi di desa Sibio-bio, dan untuk mengetahui bagaimana ketaatan dan rutinitas remaja pada saat menjalankan sholat fardhu sesudah melakukan kegiatan Naposo Nauli Bulung. Dari penelitian ini diperoleh informasi Organisasi Naposo Nauli Bulung di desa Sibio-bio sangat baik, dan dapat meningkatkan minat remaja di bidang keagamaan seperti pengajian, Wirit Yasin, dan peringatan hari-hari besar Islam.”¹⁰
- D. Ratna Sari (2016) penelitian yang berjudul: *Hubungan Organisasi Naposo Nauli bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*. Penelitian ini merupakan penelitian *mixing* yaitu merupakan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data atau analisis data kualitatif dan juga kuantitatif dan diolah menggunakan analisis statistik. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan Organisasi Naposo Nauli Bulung, bagaimana kegiatan keagamaan para anak muda yang tergabung. Adapun hasil dari perhitungan yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah kondisi organisasi Naposo Nauli Bulung di desa Hutapungkut Tonga masih

⁹Poulus Yohanes Krisna Pradha Ariesta, *Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Infrastruktur Politik Di Indonesia*, (Surakarta: Fakultas Hukum USM, 2012), h.13

¹⁰ <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3972/>, Studi Oraganisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, (Jurnal), di akses pada senin, 3 Januari 2022, pukul : 13:15 wib.

berjalan dengan efektif, dan kegiatan keagamaan para remaja masih sangat terjaga.¹¹

Setelah di simpulkan dari 4 penelitian terdahulu di atas dapat di simpulkan bahwa belum ada penelitian khusus yang membahas tentang sikap nasionalis naposo nauli bulung terutamanya di kecamatan muara batang gadis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan komprehensif terkait masalah tersebut.

F. Batasan Istilah

1. Naposo Nauli Bulung

Naposo Nauli Bulung berasal dari dua kata, yaitu *Naposo* dan *Bulung* yaitu *Naposo* artinya adalah yang muda, yaitu anak muda yang masih muda atau belum pernah menjalin pernikahan atau berumah tangga, dan sebaliknya juga anak anak perempuan, *hatobangon*, *harajaon*, di sebuah desa. *Bulung* artinya adalah daun, gambaran kehidupan kehidupan yang terus berkembang atau regenerasi, mereka masih hijau ataupun masih muda dan akan menjadi daun yang tua, dengan arti menunggu saat menikah ataupun berumah tangga.¹²

Naposo bulung dalam pemahaman adat masyarakat Batak Angkola, yaitu anak laki-laki yang sudah dewasa dan belum pernah menikah, dan sebaliknya juga anak perempuan. Dan mereka sudah dapat membantu pada acara *horja* atau upacara pernikahan. Naposo Nauli Bulung ini di naungi oleh *Hatobangon*, *Harajaon* dan orang kaya. Para Naposo Nauli Bulung tidak diberikan berhak membuat acara ataupun mengambil keputusan dalam desa tanpa izin dan sepengetahuan para *Hatobangon Harajaon*.

Naposo Nauli Bulung merupakan organisasi yang berjiwa patriot, militant dan berjiwa besar yang bersifat sukarela dan saling terbuka tanpa melihat perbedaan kepercayaan, suku, serta latar belakang kehidupan sosial masyarakat. Peran mudamudi NNB sangat penting sekali dalam kehidupan berbangsa, bernegara serta

¹¹<https://ptki.onesearch.id/Record/IOS14688.2018>, *Hubungan Organisasi Naposo Nauli bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*, (jurnal), di akses pada Senin 3 Januari 2022, Pukul : 13:00 wib.

¹²Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam & Zainal Efendi, *Adat Budaya Angkola*, (Medan: CV Mitra Sari, 2017), h.257

bermasyarakat khususnya di daerah kecamatan Muara Batang Gadis, karena merekalah yang akan menentukan bagaimana peradaban bangsa, negara dan masyarakat dimasa yang akan datang.

2. Sikap Nasionalis

Sikap nasionalisme merupakan sikap kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan negaranya, perasaan yang sangat mendalam terhadap suatu hubungan yang kuat dengan tanah kelahirannya, serta tradisi dan budaya pemimpin yang sah di wilayahnya selalu ada sepanjang sejarah dengan kekuatan yang beragam yang bercita-cita meningkatkan kebudayaan serta kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat “*Survey Explanatori*” dimana pada penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1). Pendekatan Penelitian

penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu :

a. phenomenology

pada pendekatan ini kita sendiri yang terlibat langsung didalam suatu objek penelitian tersebut, dan juga menjadi salah satu objek dari penelitian.

b. participatory

pada pendekatan ini melakukan wawancara langsung terhadap subjek dan juga pada pendekatan ini berusaha membiarkan subjek mengungkapkan apa yang dia ketahui terhadap suatu fenomena atau masalah melalui pertanyaan yang berikan.

2). Subjek Penelitian

Subjek Pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di kecamatan muara batang gadis yang terdiri dari beberapa desa khususnya muda mudi yang tergabung di dalam naposo nauli bulung.

3). Informan Penelitian

Dalam mengumpulkan data data dalam penelitian ini ada beberapa informan yaitu diantaranya adalah senior dari organisasi tersebut atau orang yang lebih dulu memasuki organisasi tersebut terkhususnya para senior atau hatobangan dan juga perangkat desa yang berada di kecamatan muara batang gadis.

4). Lokasi Penelitian

naposo nauli bulung adalah organisasi kepemudaan yang berada di daerah mandailing natal dan tapanuli selatan, yang di harapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih maksimal, maka penelitian ini dilaksanakan di kecamatan yang berada di kabupaten mandailing natal tepatnya di kecamatan muara batang gadis.

5). Analisis Data

Analisis data adalah merupakan sistematis data yang didapatkan melalui pengelompokan data, menganalisa persamaan data, melihat perbandingan, serta perbedaan yang terdapat di dalam suatu data dengan harapan atau dengan tujuan mendapatkan data atau informasi yang lebih akurat ataupun presisi dari suatu penelitian. Dengan menggunakan metode *Antropologi* dan juga analisis kritik sebagai cara melakukan pengumpulan data dimana didalam metode analisis *Antropologi* ini dilakukan dengan cara mempelajari kehidupan manusia baik itu dalam segi budaya, keanekaragaman, perilaku sedangkan kritik sosial yaitu melalui analisa keadaan atau masalah secara objektif .

a) Data Premier

data premier adalah merupakan suatu data yang dihasilkan melalui kegiatan langsung baik itu survei, wawancara langsung, dan juga melalui eksperimen.

b) Data Sekunder

data sekunder adalah suatu data atau informasi yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung baik itu melalui artikel, buku, ataupun jurnal yang terkait dengan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab, tujuannya untuk fokus terhadap pembahasan materi mengikuti struktur yang ada dalam sebuah penelitian ilmiah. Adapun kelima bab tersebut yaitu:

Bab 1 Menerangkan tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah berupa hal hal yang melatar belakangi penulis dalam menentukan judul yang akan diteliti, Rumusan masalah berupa fokus masalah yang akan diteliti, tujuan merupakan hal yang ingin dicapai pada penelitian tersebut berupa informasi yang berbentuk data, manfaat yang berisi tentang gambaran dampak dari hasil kajian penelitian tersebut dan sistematika penulisan berupa kerangka penulisan dalam penelitian tersebut.

Bab 2 membahas tentang kajian teori mengenai makna luas dari organisasi, unsur pembentuk organisasi, asas dalam organisasi, kepemudaan, Naposo Nauli Bulung, moral dan prilaku naposo nauli bulung, kegiatan naposo nauli bulung, sikap Nasionalisme, bentuk bentuk sikap nasionalisme, memaparkan contoh sikap-sikap Nasionalisme, memaparkan sikap yang bertolak belakang dengan Nasionalisme, prinsip dalam sikap nasionalisme, ciri ciri dari sikap nasionalisme, dan juga tujuan dari sikap nasionalisme, peran pemuda bagi bangsa dan Negara, perbedaan dan persamaan sikap Nasionalis dan Patriotis.

Bab 3 Membahas tentang gambaran umum yang terkait dalam penelitian tersebut berupa informasi mengenai kecamatan muara batang gadis, membahas kondisi geografis dan juga demografis, membahas masalah yang berkenaan dengan agama dan adat istiadat, membahas mengenai sarana prasarana yang ada di kecamatan muara batang gadis, membahas sarana pendidikan yang ada, membahas sarana hiburan dan komunikasi baik itu hiburan tradisional ataupun modren, membahas sarana transportasi yang ada di kecamatan muara batang gadis baik itu transportasi darat ataupun laut.

Bab 4 berisi tentang hasil penelitian mengenai sikap nasionalis Naposo Nauli Bulung di kecamatan Muara Batang Gadis yaitu: sikap Nasionalis Naposo Nauli Bulung di kecamatan Muara Batang Gadis, pengaruh organisasi Naposo Nauli

Bulung di Kecamatan Muara Batang Gadis, strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap Nasionalis yang merupakan Inti dari Skripsi ini.

Bab 5 Merupakan bab penutupan yang akan berisi kesimpulan dalam hasil penelitian, kritik dalam penyelesaian skripsi, saran sebagai pondasi dalam penyempurnaan penelitian dalam skripsi dan penutup yang terakhir adalah daftar pustaka yang berisi tentang identitas referensi yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari: nama penulis, judul tulisan, lokasi penerbitan, penerbit, dan tahun terbit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN